

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN PETEMON X-358 SURABAYA

Joko Widodo

PGSD_FIP Universitas Negeri Surabaya, widodojoko39@gmail.com

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabayaaaa

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Petemon X - 358 Surabaya, Untuk mendeskripsikan Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Petemon X - 358 Surabaya, mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Petemon X - 358 Surabaya. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik test, yang dilakukan 3 kali test. Analisa data nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,97 mengalami peningkatan pada siklus 2 mencapai 64,72 dan pada siklus III mencapai 89,58. Hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 61,54%, mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 75 % dan pada siklus III mencapai 90,38 %. Hasil aktivitas siswa pada siklus I mencapai 63,33%, Mengalami Peningkatan pada siklus II mencapai 75,39 % dan pada siklus III mencapai 88,79 %. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dapat memperbaiki kualitas IPS pada siswa kelas V SDN Petemon X - 358 Surabaya.

Kata Kunci: *IPS, Model Pembelajaran Kooperatif tipe number heads together, Hasil belajar*

Abstract: *This study aimed to describe the activities of teachers in the implementation of cooperative learning model number type heads together to improve student learning outcomes in social studies class V student of SDN Petemon X - 358 Surabaya, to describe the activities of students in the application of cooperative learning model number type heads together to improve student learning outcomes in social studies class V student of SDN Petemon X - 358 Surabaya, describe the application of cooperative learning model number type heads together to improve student learning outcomes in social studies class V student of SDN Petemon X - 358 Surabaya. The technique used is the technique of observation and test techniques, test performed 3 times. Data analysis value - average student learning outcomes in cycle 1 at 60.97 has increased in cycle 2 reached 64.72 and reached 89.58 on the third cycle. The results of the activities of teachers in the first cycle of 61.54 %, an increase on the second cycle reaches 75 % and the third cycle reaches 90.38 %. The results of student activity in the first cycle reaches 63.33 %, Experiencing Increase in cycle II reached 75.39 % and the third cycle reaches 88.79 %. The results of this action research shows an increase in value - average student learning outcomes so as to achieve the specified KKM school. So the application of the cooperative learning model types Number Heads Together can improve the quality of IPS in class V SDN Petemon X - 358 Surabaya.*

Keywords: *Social Studies, Cooperative Learning model number type heads together, Quality Learning.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai seorang guru di SDN Petemon X/358 Surabaya, pembelajaran IPS yang dilaksanakan lebih dominan berpusat pada guru, sehingga siswa pasif, siswa hanya mendengarkan saja, kurang adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa tidak memberi tanggapan. Proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah sehingga menyebabkan hasil belajar belajar siswa rendah.

Nilai hasil ulangan formatif IPS dari 36 siswa, ternyata hanya 12 siswa (33%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 24 siswa (67%) belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga tidak mencapai KKM 7,00. Selain itu metode pembelajaran tersebut tidak membentuk perbaikan strategi pembelajaran IPS yang mengarah pada tujuan pembelajaran serta peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan

model kooperatif tipe NHT karena model tersebut memiliki keunggulan yaitu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok, memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda latar belakangnya. Menurut peneliti pembelajaran Kooperatif tipe *Number heads Together (NHT)* dapat memberikan keuntungan bagi siswa yang berkemampuan tidak sama untuk bekerja secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Petemon X/358 Surabaya”.

Dengan harapan agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat membuat siswa kelas V SDN Petemon X/358 Surabaya mencapai ketuntasan belajar. NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). Tujuan dari NHT ini adalah mengembangkan kerja tim, aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa dengan berdiskusi untuk memecahkan masalah, siswa lebih menguasai materi secara mendalam, hal ini tidak mungkin diperoleh apabila mereka mempelajari semua materi secara individu.

Menurut KTSP (2006), tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. c. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk dan ditingkat lokal, nasional dan global.

Mutaqin (Puskur, 2004:15) mengatakan bahwa tujuan utama mengajarkan IPS pada peserta didik adalah menjadikan warganegara yang baik, melatih kemampuan berpikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial dan agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya. Jadi pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal

siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Model-model pembelajaran inovatif untuk digunakan guru saat ini, pembelajaran inovatif yang akan mampu membawa perubahan belajar bagi siswa, telah menjadi barang wajib bagi guru. Pembelajaran lama telah usang karena dipandang hanya berkutat pada metode mulut. Siswa sangat tidak nyaman dengan metode mulut. Sebaliknya, siswa akan nyaman dengan pembelajaran yang sesuai dengan pribadi siswa saat ini. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas (RAHAYU, 2006).

Ciri-cirinya adalah ada seorang siswa yang akan mewakili kelompoknya. Siswa dipanggil berdasarkan nomor yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tidak memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Hal itu dimaksudkan agar semua siswa individual dalam diskusi kelompok.

Sintaks NHT dijelaskan sebagai berikut :

Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok.

Langkah berikutnya adalah pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari, dalam membuat pertanyaan usahakan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula.

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

Langkah terakhir yaitu guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok.

Kelebihan : setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Kelemahan : kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung diurutkan kegiatan kelompok.

METODE

Rancangan Penelitian, Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru atau peneliti bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran IPS khususnya tentang materi memahami kebebasan berorganisasi kelas V semester II dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas *planning* (perencanaan), *action/observation* (tindakan dan pengamatan), *reflection* (refleksi). Dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan apabila siklus I mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, sehingga dapat diulang pada siklus ke II. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

Rancangan rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan

membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibatasi dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Prosedur Penelitian, Proses Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan dan evaluasi (*observing*), (d) analisis dan refleksi (*reflecting*). (Muslich, 2010:40). a) Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*), langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar. 2) Menyusun perencanaan yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* dan menganalisis materi pelajaran IPS kelas V. 3) Merancang prosedur kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan persiapan materi pelajaran. 4) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar bersama kelompok dan merancang lembar observasi kegiatan guru. 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi lisan dan tertulis. 6) Menyiapkan penghargaan. b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*), Kegiatan pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan fase-fase pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* yaitu: Fase I, guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Fase II, membentuk 5-6 kelompok asal secara heterogen. Fase III, member materi dalam bentuk teks materi yang telah dipisah-pisah menjadi beberapa sub bab. Fase IV, mempelajari materi. Fase V, membentuk kelompok ahli. Fase VI, menginformasikan hasil diskusi ke kelompok asal. Fase VII, menjawab kuis individu dalam kelompok asal. Fase VIII, menyelesaikan evaluasi. Fase IX, menyimpulkan materi pelajaran. Fase X, memberi penghargaan. A) Observasi, Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan metode kerja kelompok dengan strategi *Number Heads Together*. B) Refleksi, Setelah mengkaji hasil belajar IPS siswa hasil pengamatan aktivitas guru, serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja maka peneliti mengubah strategi pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif.

Jika Hasil belajar yang didapat dari siklus I belum dapat mencapai ketuntasan berdasarkan KKM yang ditetapkan, sehingga diperlukan pelaksanaan siklus II dengan alur yang sama dengan siklus I. Bila belum tercapai maka peneliti tetap melanjutkan siklus III dengan alur yang sama dengan siklus I dan II, tetapi jika

sudah tercapai siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan.

Tempat dan Subjek Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di SDN Petemon X-358 Surabaya, Kecamatan Sawahan. Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti adalah juga pengajar di sekolah ini. Subyek penelitian ini adalah benda, hal atau orang tempat variabel melekat. Dalam penelitian ini yang menjadi Subyek adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa anak 30 yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Subyek penelitian ini sangat heterogendilihat dari segi kemampuan siswa, jenis kelamin dan asal. Penelitian akan dilaksanakan terbatas pada siswa kelas V pada sekolah tersebut.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengamatan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. 1.) Teknik Pengumpulan Data antara lain: a) Teknik Observasi b) Teknik Tes c) Teknik wawancara. 2.) Alat pengumpulan data: a) Lembar soal tes, b) Lembar Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini dilakukan dalam 3 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Adapun data yang didapat dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu data hasil observasi guru selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*.

Sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mengambil data siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil dari observasi awal yaitu dalam proses pembelajaran IPS, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Siswa kesulitan mengingat materi guru karena cakupannya yang begitu banyak dan luas.

Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencatat materi, catatan berupa tulisan linear yang panjang.

Perencanaan pembelajaran

Komponen-komponen dalam rencana pembelajaran mencakup : waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, media, dan sumber serta

evaluasi. Waktu, Menganalisis kurikulum, Penyusunan RPP, Materi, Metode dan Sumber, Menyusun lembar kerja siswa (LKS), Menyusun instrumen evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, Menyusun instrumen penelitian, Menyiapkan penghargaan untuk kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Pelaksanaan Tindakan

Adapun hasil pelaksanaan observasi pada siklus I adalah sebagai berikut: 1.) Aktifitas guru, Aktifitas guru yang diamati antara lain: Aspek 1 (memotivasi dan melakukan apersepsi), Aspek 2 (menyampaikan tujuan pembelajaran), Aspek 3 (menjelaskan langkah pembelajaran), Aspek 4 (membentuk kelompok), Aspek 5 (membagi materi), Aspek 6 (meminta siswa mempelajari materi), Aspek 7 (pertanyaan guru diajukan ke seluruh siswa), Aspek 8 (pertanyaan guru sesuai dengan konteks pembelajaran), Aspek 9 (memberi tugas perorangan), Aspek 10 (memberi kesempatan siswa untuk bertanya), Aspek 11 (Mengevaluasi hasil belajar), Aspek 12 (memberi penghargaan), Aspek 13 (membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil belajar).

Aktifitas siswa, Aspek 1 (siswa tertib saat akan mulai pelajaran), Aspek 2 (siswa siap dengan buku atau kelengkapan belajar), Aspek 3 (melaksanakan diskusi kelompok), Aspek 4 (kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok), Aspek 5 (siswa aktif menjawab), Aspek 6 (siswa aktif mengajukan pertanyaan), Aspek 7 (mengerjakan soal evaluasi)

Hasil belajar siswa, Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* siswa diberikan soal evaluasi pada akhir pembelajaran. Nilai siswa pada evaluasi hasil belajar dibandingkan dengan nilai pencapaian pada indikator keberhasilan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Number heads together* sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Peneliti juga menggunakan LKS dan instrumen yang telah dibuat untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Adapun pembelajaran yang dilaksanakan adalah:

Pertemuan I; Kegiatan awal : a. presensi, b. apersepsi, c. menginformasikan materi yang akan dipelajari, d. guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Kegiatan inti ; guru menjelaskan peristiwa persiapan kemerdekaan. guru memberikan contoh peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa persiapan kemerdekaan. siswa dibagi

dalam lima kelompok. guru memberikan lembar kerja siswa (LKS). siswa mengerjakan LKS dengan bimbingan guru. Siswa di minta membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sesuai nomornya masing-masing. guru melengkapi atau memperbaiki hasil kerja siswa. guru mengumpulkan hasil kerja siswa. 3. Kegiatan akhir; Guru bersama siswa membuat simpulan. Mengadakan evaluasi, Guru memberi penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, selain itu guru harus memberikan motivasi bagi kelompok yang kalah.

Upaya perbaikan pada setiap siklus, guru perlu melaksanakan sebagai berikut: Guru perlu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tentang model kooperatif tipe *Number Heads Together* secara lebih terperinci. Guru memotivasi siswa agar siswa mempelajari teks materi, sehingga siswa benar-benar mampu menguasai materi yang sudah di pisah-pisah oleh guru serta memberikan kesempatan bertanya pada siswa selama pembelajaran berlangsung bukan hanya pada akhir pembelajaran saja. Guru meningkatkan kegiatan membimbing diskusi kelompok agar siswa dapat menyelesaikan kesulitan atau permasalahan yang mereka alami. Guru membudayakan siswa untuk gemar melakukan Tanya jawab baik dengan guru atau dengan sesama teman.

Dalam pembahasan ini di paparkan sejauh mana perkembangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Petemon X/358 Surabaya. Keberhasilan penelitian ini dapat di ukur berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian yang meliputi aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*.

Dari kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1 , guru berupaya untuk melakukan perbaikan kualitas agar terjadi peningkatan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II upaya peningkatan aktifitas siswa terbukti dari prosentasi 63% meningkat sebesar 16,64% menjadi 79,64%. Tetapi peningkatan ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

Pada siklus III, guru terus memotivasi siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan terhadap materi Pembelajaran yang belum di mengerti. Guru tidak hanya memberikan kesempatan bertanya pada akhir pembelajaran saja, tetapi juga member kesempatan bertanya pada setiap sesi pembelajaran. Guru memotivasi dengan memberikan reward pada siswa setiap kali ada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan. siswa begitu aktif berlomba-lomba dengan temannya mengajukan pertanyaan yang belum di

mengerti , dengan begitu siswa lebih berani dan percaya diri menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dengan begitu kualitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 79,64% menjadi 87,85 %, terjadi peningkatan sebesar 8,21 % pada siklus sebelumnya. Dengan begitu pada siklus III telah mencapai prosentase yang telah di tetapkan pada indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together* dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Petemon X - 358 telah mencapai prosentase yang telah di tetapkan pada indikator keberhasilan. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together* dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Petemon X/358 Surabaya sudah efektif.

Pada siklus 1, hasil belajar siswa mencapai prosentase 61,29 % atau sebanyak 19 siswa yang tuntas belajar ,sedangkan 12 siswa lainnya tidak tuntas belajarnya dengan prosentase 38,71 % .

Pada siklus II , hasil belajar siswa menjadi 75,86 % atau sebanyak 22 siswa yang tuntas, sedang 7 siswa tidak tuntas, 3 siswa tidak masuk. Secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 14,57 %.

Pada siklus III, secara klasikal mencapai prosentase 86,20 % dengan jumlah 25 siswa yang tuntas belajarnya , sedang 4 siswa tidak tuntas, 3 siswa tidak masuk. Dengan demikian secara klasikal mengalami kenaikan sebesar 10,34 % dari 75,86 % dari siklus II . Hal ini membuktikan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus III telah mencapai prosentase yang di tetapkan pada indikator keberhasilan.

Peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together* pada mata pelajaran IPS kelas V dapat membantu siswa untuk lebih mengingat materi pelajaran.

Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal ini tentunya tidak lepas dari beberapa aspek yang menunjang proses pembelajaran. Aspek- aspek tersebut antara lain : Aktifitas guru dalam menyajikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Number Heads Together* dan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penerapan model kooperatif Tipe *Number Heads Together* pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN Petemon X-358 Surabaya: (1) Aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Mengalami peningkatan yang cukup

baik. Terbukti dari siklus I, II dan skor aktifitas guru sudah mencapai indikator keberhasilan; (2) Siswa sangat antusias ketika di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together, di mana keaktifan siswa mulai meningkat selama proses pembelajaran. Baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Menanggapi, bertanya, mengerjakan tugas kelompok dan siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I cukup dan meningkat pada siklus II baik siklus III sangat baik; (3) Kendala-kendala yang di alami dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Number Heads Together* yaitu siswa belum memahami atau merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Number Heads Together* ; (4) Model pembelajaran tersebut di anggap baru karena belum pernah di terapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Heads Number Together* bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa dan dapat meningkatkan aktifitas siswa serta hasil belajar IPS di Sekolah.

Oleh sebab itu penulis menyarankan: (1) Model pembelajaran kooperatif Tipe *Number Heads Together* dapat di gunakan oleh guru dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran kooperatif Tipe *Number Heads Together* dapat meningkatkan aktifitas guru; (2) Model pembelajaran kooperatif Tipe *Number Heads Together* dapat di gunakan oleh guru dalam pengembangan proses pembelajaran di sekolah. Karena model pembelajaran Tipe *Number Heads Together* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi kendala –kendala yang di alami tersebut maka guru menggunakan model pembelajaran Tipe *Number Heads Together* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa asing dan lebih memahami model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jihad, Asep dan Abdul, Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jihad, Asep dan Abdul, Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Solihatini dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PPS-UPI dan Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. 1998. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Konstruksi dan Analisis, Pustaka Martiana.

Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

